

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa hal ini tentu dapat di capai melalui pendidikan. Pendidikan yang melibatkan kegiatan mengajar dan proses belajar

Pendidikan di sekolah juga tidak lepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru harus mampu mempersiapkan siswanya agar manjadi manusia yang religious, berbudi pekerti luhur, dan mampu mengembangkan keterampilannya di dalam masyarakat. Sebagaimana definisi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No.2/1989 tentang Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan /atau latihan bagi peranannya di masa yang mendatang. Selain itu pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang di sengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang di inginkan sesuai tujuan yang di tetapkan. (Purwanto, 2014:18)

Dalam mengembangkan pendidikan sebagai proses pemberdayaan anak didik, secara filsafati, harus berpijak pada fakta dan realita. Proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan *sense of interst, sense of curiosity, sense of reality, dan sense of discovery* dalam mempelajari fakta untuk mencari kebenaran.

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pendidikan akan merubah cara berfikir lebih aktif yang lebih praktis karena dengan pendidikan akan mengubah orang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi faham

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, seorang guru dituntut agar memiliki pengetahuan mengenai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dimaksudkan agar kegiatan dalam proses belajar mengajar siswa lebih aktif dan tertarik terhadap mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

PPKn merupakan mata pelajaran yang sama isi dengan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk kepribadian siswa dan mampu menumbuhkan kemandirian sehingga peserta didik dapat tumbuh sebagai manusia yang berkualitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dewasa ini Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurang diminati oleh sebagian besar siswa dikarenakan guru tidak mampu menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini, hal tentu ini akan berdampak terhadap aktivitas siswa di dalam kelas.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses

pembelajaran. Keaktifan belajar siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik inte lektual, emosional dan fisik. Karena siswa yang aktif berperan membangun pengetahuan dan pemahamannya sendiri maka guru membantu berperan sebagai mediator untuk membangun pengetahuan mereka tersebut

Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak guru yang tidak paham terhadap pentingnya aktivitas siswa dalam kelas guru lebih terfokus terhadap materi yang di jelaskan, guru lebih cenderung menggunakan metode yang menonton yang membuat siswa merasa bosan sehingga menyebabkan aktivitas belajar siswa berkurang.

Berdasarkan pengamatan saya di sekolah SMP NEGERI 1 TAPA khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII³ masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selama ini pelajaran PPKn dianggap oleh siswa sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan, kurang menarik, dan menonton sehingga menyebabkan siswa kurang minat terhadap mata pelajaran PPKn di sekolah. Hal ini juga dapat di lihat dari hasil capaian siswa yang masih di bawah KKM yaitu hanya mencapai 60-65 dimana kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VII³ adalah 75 hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa yang di peroleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa di kelas VII³ dari 32 siswa hanya 6 orang siswa atau 18,75% dalam kategori sangat baik (SB), 6 orang siswa atau 18,75% dalam kategori baik (B), 8 orang siswa atau 25% dalam kategori cukup, 12 orang siswa atau 37,5% dalam kategori kurang. Adapun yang termasuk

dalam Kriteria ketuntasan adalah kategori sangat baik dan baik dan yang tidak masuk dalam kriteria ketuntasan adalah ketegori cukup dan sangat kurang.

Dari uraian di atas maka yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 12 orang siswa atau 37,5% dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah 20 orang siswa atau 62,5%. Jadi dapat di simpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai kriteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai dalam hasil belajar siswa yakni rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Adapun masalah yang sering dihadapi oleh siswa VII³ SMP Negeri 1 Tapa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah dalam penyampaian materi guru sering menggunakan metode yang menonton sehingga menjadi penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kelas hal ini di karenakan keterbatasan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangat kurang. disamping itu aktivitas siswa tidak diperhatikan karena guru hanya terfokus terhadap materi yang dijelaskan . Selain itu pada saat guru menerangkan tidak ada umpan balik terhadap siswa karena siswa malu dan takut untuk bertanya.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat artinya penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, materi, perkembangan belajar siswa. karena ketidakmampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Di Kelas VII³ SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak menggunakan metode yang menonton
2. Guru lebih terfokus terhadap materi yang di jelaskan ketimbang melihat aktivitas siswa
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung
4. Sebagian besar siswa juga belum memiliki keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah : **Apakah Melalui Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Kelas VII³ SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango**

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai yang telah di sebutkan sebelumnya bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan

dapat di atasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* di kelas VII³ SMP Negeri 1 Tapa. Metode ini di harapkan dapat membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebab metode ini menuntut siswa agar aktif dalam bertanya, mengutarakan pendapat, dan siswa dapat mampu memecahkan masalahnya sendiri.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang di jelaskan di atas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui metode pembelajaran *Learning Start With A Question* di SMP Negeri 1 Tapa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik sehingga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dapat berpengaruh pada hasil belajar.

2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian tindakan kelas di harapkan guru mampu menarik minat belajar siswa melalui metode pembelajaran *Learning Start With A Question* sehingga permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran dapat di atasi oleh guru.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini di jadikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana caranya menarik perhatian siswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* khususnya di kelas VII³ SMP Negeri 1 Tapa.